

ABSTRAK

Pemeriksaan kehamilan sebaiknya dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan karena merupakan masa yang penting baik bagi ibu maupun janin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi dengan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil.

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan jumlah populasi 22 responden dan besar sampel 21 responden yang diambil dengan teknik *probability sampling* secara *simple random sampling*. Data diambil dengan memberikan kuesioner dan kartu ibu hamil dan secara statistik digunakan uji korelasi *mann-whitney* dengan kesalahan ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui hubungan antar *variable independent* dan *dependent*.

Dari hasil penelitian di BPS Farochah Indayati Surabaya banyak ibu hamil yang tidak memeriksakan kehamilan karena banyak ibu dengan status ekonomi rendah. Setelah dilakukan uji korelasi *mann-whitney* dengan menggunakan SPSS didapatkan bahwa $p = 0,015$. Sehingga H_0 ditolak berarti ada hubungan antara status ekonomi dengan pemeriksaan kehamilan.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan lebih banyak dari ibu atau keluarga dengan status ekonomi rendah. Untuk menanggulangi ini perlu dilakukan advokasi pada perangkat desa tentang program Jaring Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPSBK) dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Kata kunci: Status ekonomi, Pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil



YAYASAN RS ISLAM SURABAYA